

BAB III

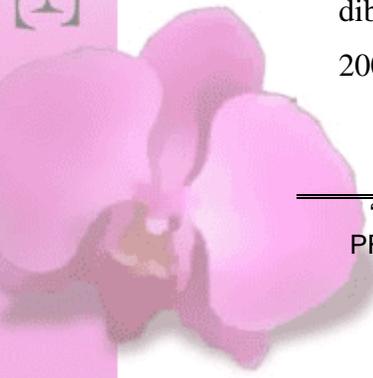
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian korelasional. Penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan adanya penambahan atau perubahan data yang sudah ada (Arikunto, 2010). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dan dependen, sesuai dengan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti. Variabel independennya adalah beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak, dan variabel dependennya adalah manajemen laba. Dimana pada jenis penelitian ini, peneliti dapat mengetahui pengaruh antar variabel dengan perhitungan statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

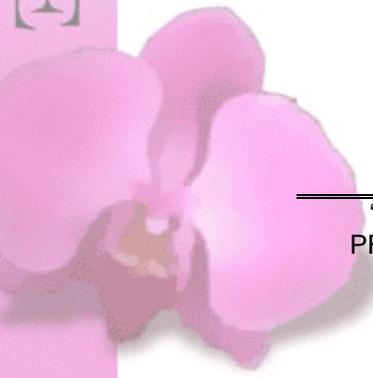
Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 - 2015. Jumlah populasi tersebut adalah sebanyak 14 perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu (Hartono, 2007:79). Pertimbangan memilih perusahaan manufaktur adalah perusahaan manufaktur mempunyai persediaan dan banyak menggunakan aktiva tetap yang merupakan sumber dari akrual, sehingga kemungkinan terjadinya manajemen laba di perusahaan manufaktur sangat besar dibandingkan dengan perusahaan jasa yang tidak memiliki persediaan (Hartono, 2007:75).



Empat kriteria sampel penelitian sebagai berikut:

1. perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012 - 2015, dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan per 31 Desember 2012 sampai dengan laporan keuangan per 31 Desember 2015 yang dinyatakan dalam mata uang rupiah,
2. perusahaan manufaktur memiliki akun beban pajak tangguhan tahun 2012 sampai tahun 2015,
3. perusahaan manufaktur yang tidak melakukan merger dan akuisisi selama periode pengamatan,
4. perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data publikasi yang berhubungan dengan pengukuran variabel beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan manajemen laba tahun 2012 sampai tahun 2015.

Berdasarkan ketentuan tersebut, sampel pada penelitian ini adalah:



**Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KETERANGAN
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	Tidak memenuhi syarat no.4
2	ALTO	Tri Banyan TirtaTbk, PT	Tidak memenuhi syarat no. 2
3	CEKA	WilmarCahaya Indonesia Tbk, PT (d.hCahayaKalbarTbk, PT)	SAMPEL
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	Tidak memenuhi syarat no.2
5	ICBP	Indofood CBP SuksesMakmurTbk, PT	SAMPEL
6	INDF	Indofood SuksesMakmurTbk, PT	SAMPEL
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	SAMPEL
8	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	SAMPEL
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	Tidak memenuhi syarat no.4
10	ROTI	Nippon IndosariCorporindoTbk, PT	SAMPEL
11	SKBM	SekarBumiTbk, PT	Tidak memenuhi syarat no. 2
12	SKLT	SekarLautTbk, PT	Tidak memenuhi syarat no.2
13	STTP	Siantar Top Tbk, PT	SAMPEL
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	SAMPEL

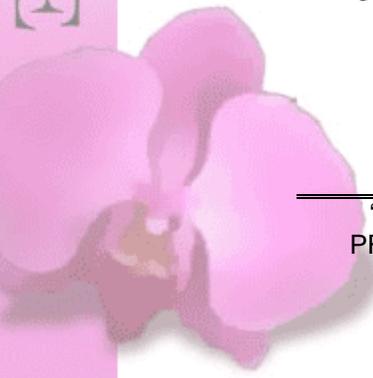
(Sumber: Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia,2016)

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Dua variabel independen yaitu beban pajak tangguhan sebagai X1, dan perencanaan pajak sebagai X2. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba sebagai Y.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba (Y). Manajemen laba adalah sebuah usaha atau kegiatan dari manajemen



perusahaan yang bertujuan untuk mengatur laba. Yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tidak hanya menaikkan tetapi juga menurunkan laba untuk suatu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Pengukuran yang ditetapkan adalah, jika $E \geq 0,01$. Perusahaan dianggap melakukan manajemen laba akan diberi nilai 1, sedangkan jika $E \leq 0,01$ perusahaan dianggap tidak melakukan manajemen laba diberi nilai 0 yang ditunjukkan sebagai berikut:

Rumus pendekatan distribusi laba yaitu (Philips *et al.*, 2003):

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔE = perubahan laba

E_{it} = laba perusahaan i pada tahun t

E_{it-1} = laba perusahaan i pada tahun t - 1

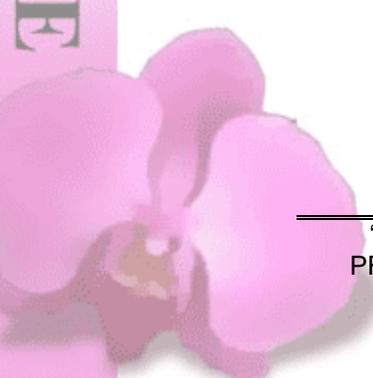
MVE_{t-1} = *Market Value of Equity* perusahaan i pada tahun t - 1, dimana MVE adalah harga saham terakhir x jumlah saham beredar

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang membantu menjelaskan varians dalam variabel terikat (Sekaran, 2003). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

3.3.2.1 Beban Pajak Tangguhan (X1)

Beban pajak tangguhan adalah suatu akun pada laporan keuangan yang timbul karena adanya beda perhitungan pajak pada pajak menurut perusahaan dan menurut fiskal. Beban pajak tangguhan terletal



pada neraca pada sisi liabilitas. Variabel ini diukur dengan rumus beban pajak tanggungan dibagi dengan total aset awal tahun:

$$BBPT_{it} = \frac{\text{Beban pajak tanggungan perusahaan } i \text{ pada tahun } t}{\text{Total aktiva pada akhir tahun } t - 1}$$

Keterangan:

$BBPT_{it}$ = besaran beban pajak tanggungan perusahaan i pada tahun t

3.3.2.2 Perencanaan Pajak (X2)

Perencanaan pajak adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk meminimumkan kewajiban pajak dengan cara merekayasa laporan keuangan agar dapat ditekan serendah mungkin. Variabel perencanaan pajak dapat diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yaitu dimana menganalisis suatu ukuran dari efektifitas manajemen pajak pada laporan keuangan pada tahun berjalan (Wild *et al.*, 2004) dalam (Aditama dan Purwaningsih, 2012). Rumus *tax retention rate* adalah (Wild *et al.*, 2005):

$$TRR = \frac{NI_{it}}{EBIT_{it}}$$

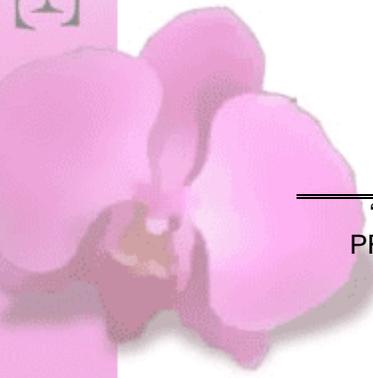
Keterangan:

TRR = tingkat retensi pajak perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = laba bersih perusahaan i pada tahun t

$EBIT_{it}$ = laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif (data yang berisi tentang angka) dan merupakan data sekunder karena data yang digunakan



diperoleh melalui membaca, mempelajari dan memahami melalui literature, buku, dan dokumen perusahaan (Sugiyono, 2010). Data meliputi Laporan Keuangan Tahunan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sesuai dengan kriteria yang digunakan oleh peneliti.

3.4 Metode Pengumpulan Data

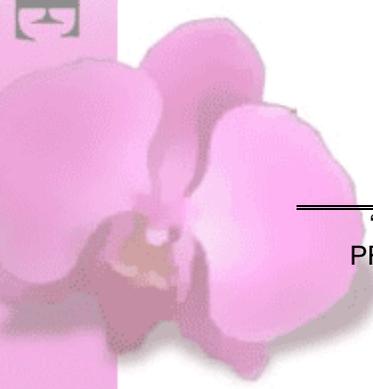
Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data guna menunjang penelitian yaitu menggunakan metode dokumentasi yang merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari, mengumpulkan data dan menganalisa data berupa surat kabar, buku, majalah, transkrip dan lain sebagainya. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan audit perusahaan manufaktur melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Dokumen yang terpilih telah melalui proses *purposive sampling*.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan untuk penelitian ini ialah statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2011: 29). Data yang dilihat adalah dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

3.5.1 Regresi Linier Berganda

Menggunakan analisis regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh faktor-faktor manajemen laba, yaitu Beban Pajak Tangguhan (X1) dan Perencanaan Pajak (X2) terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur dengan menggunakan regresi linier berganda. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:



$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

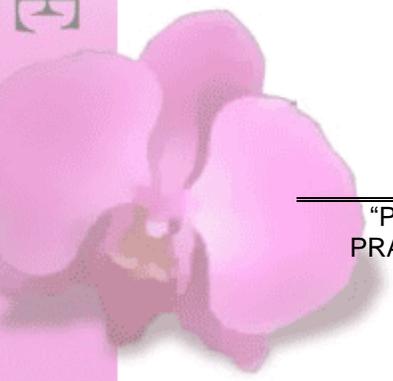
Y	= Manajemen Laba
β_0	= Konstanta
β_1, β_2	= Koefisien regresi
X1	= BBPT (Besaran Beban Pajak Tangguhan)
X2	= TRR (Tingkat Retensi Pajak)
e	= <i>error</i>

3.5.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif maka model regresi yang digunakan tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Dengan pengujian ini diharapkan model regresi yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan dan tidak bias. Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang harus dipenuhi :

a.) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena adanya asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Maksud data berdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal di mana data memusat pada nilai rata-rata dan median.



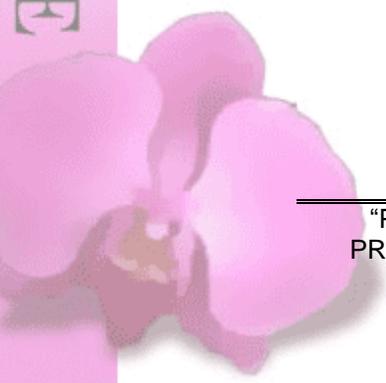
Pada penelitian ini, akan dilakukan pengamatan terhadap nilai residual dan juga distribusi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Untuk mendeteksi normalitas data dan residual dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Oleh karena penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka jika nilai signifikansi dari nilai *Kolmogorof-Smirnov* $> 5\%$, data yang digunakan berdistribusi normal (Ghozali, 2011: 150).

b.) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan uji Park. Kriteria pengujiannya adalah dengan melihat nilai koefisien regresi pada persamaan. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 142)

c.) Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada gejala autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t , dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah tidak ada gejala autokorelasi. Pendeteksian terhadap adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan:



Tabel 3.2 Standar Pengujian *Durbin-Watson*

DW	Kesimpulan
Kurang dari 1,08	Ada autokorelasi
1,08 s/d 1,66	Tanpa kesimpulan
1,66 s/d 2,34	Tidak ada autokorelasi
2,34 s/d 2,92	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,92	Ada autokorelasi

Sumber: (Algifari, 2000:89)

d.) Uji Multikolinieritas

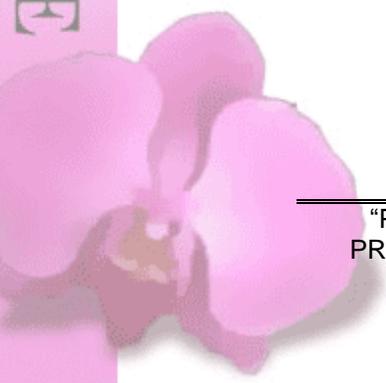
Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2001:57). Pendeteksian adanya gejala multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat variance inflation factor (VIF) dan *tolerance* (TOL). Adapun dasar pengambilan keputusannya, yaitu sebagai berikut:

- Mempunyai nilai VIF variabel independen $< 0,10$.
- Mempunyai angka *tolerance* mendekati angka 1 atau lebih dari 10%

3.5.2 Pengujian Hipotesis

3.5.2.1 UJI T

Menguji hipotesis pertama bahwa variabel BBPT (X1) dan TRR (X2) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ΔE (Y) pada perusahaan manufaktur yang masuk dalam BEI, maka dapat ditarik hipotesis statistik sebagai berikut:



Kriteria:

HO diterima apabila $t\text{-hitung} < t\text{ tabel } (\alpha)$

Ha diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{ tabel } (\alpha)$

$$t_h = \frac{b_i}{SEB_i}$$

(Hasan, 2014)

Dimana :

b_i = Koefisien regresi variabel i

SEB_i = Simpangan baku koefisien regresi variabel i

Dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

- Jika $\text{sig. } t \leq \alpha=5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $\text{sig. } t > \alpha=5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

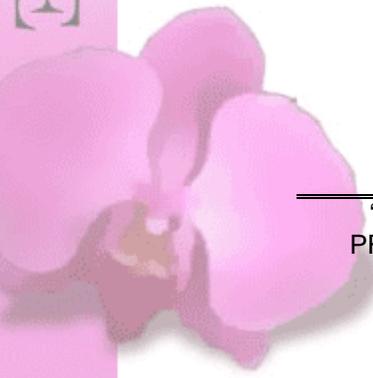
3.5.2.2 Uji F

Menguji hipotesis pertama bahwa variabel BBPT (X1) dan TRR (X2), secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap $E(Y)$ pada perusahaan manufaktur yang masuk dalam BEI, maka dapat ditarik hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ (tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel BBPT (X1), TRR (X2), dan terhadap ΔE (Y).

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ (ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel BBPT (X1), TRR (X2), dan terhadap ΔE (Y).

Untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:



Kriteria:

Ho diterima apabila $F\text{-hitung} < F\text{ tabel } (\alpha)$

Ha diterima apabila $F\text{-hitung} > F\text{ tabel } (\alpha)$

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(Hasan, 2014)

Dimana:

F = Pendekatan distribusi profiyabilitas fisher

k = Banyaknya variabel bebas

R^2 = Koefisien determinan

n = jumlah responden

Selanjutnya untuk mengetahui regresi ini signifikan atau tidak, maka digunakan uji F. Uji F ini digunakan untuk menguji koefisien regresi berganda dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $\text{sig. } F \leq \alpha=5\%$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- Jika $\text{sig. } F > \alpha=5\%$ maka Ho diterima dan Ha ditolak.